P-ISSN 2338-0446
E-ISSN 2580-376X
GERAM
Gerakan Aktif Menulis
JURNAL PENDIDIKAN, BAHASA, DAN SASTRA
Volume 14, Issue 3, September 2026

PENGEMBANGAN BAHAN AJAR DIGITAL BIPA BERBASIS KEARIFAN LOKAL SUMATERA UTARA MELALUI MEDIA FLIPBOOK UNTUK PEMBELAJAR TINGKAT PEMULA DI UIN SUMATERA UTARA

DEVELOPING DIGITAL BIPA TEACHING MATERIALS BASED ON NORTH SUMATRAN LOCAL WISDOM USING FLIPBOOK MEDIA FOR BEGINNER-LEVEL LEARNERS AT THE STATE ISLAMIC UNIVERSITY OF NORTH SUMATRA

Rina Devianty[*1)], Enny Nazrah[2)]

[1]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, rinadevianty@uinsu.ac.id
[2]Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia, ennynazrah@uinsu.ac.id

[*]*Correspondence to: rinadevianty@uinsu.ac.id*

Article History:	Received	Revision	Accepted	Published
	August 25, 2026	August 25, 2026	September 24, 2026	September 28, 2026

Abstrak

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) memiliki peran strategis dalam memperkenalkan bahasa dan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional. Namun, pembelajaran BIPA tingkat pemula masih menghadapi kendala berupa keterbatasan media pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan berbasis kearifan lokal. Hasil observasi awal dan wawancara dengan pengajar BIPA di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara menunjukkan bahwa pemanfaatan media digital dalam pembelajaran BIPA masih terbatas dan belum sepenuhnya mengintegrasikan kearifan lokal Sumatera Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Flipbook bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara sebagai bahan ajar alternatif yang interaktif, komunikatif, dan kontekstual bagi mahasiswa BIPA tingkat pemula, serta menguji kelayakan dan efektivitasnya. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). Tahap Analysis dilakukan melalui observasi, wawancara, dan analisis kebutuhan pembelajaran; tahap Design mencakup perancangan materi, struktur media, dan integrasi unsur kearifan lokal; tahap Development meliputi pengembangan, validasi, dan revisi produk; tahap Implementation dilaksanakan melalui uji coba penggunaan media pada mahasiswa BIPA tingkat pemula; dan tahap Evaluation dilakukan melalui analisis kelayakan serta efektivitas media berdasarkan hasil uji coba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa validasi produk oleh ahli media/teknologi pembelajaran, ahli bahasa, dan ahli materi masing-masing memperoleh persentase 87,5%, 93,8%, dan 95,8%, yang seluruhnya berada pada kategori sangat layak. Uji coba pada mahasiswa menunjukkan respons positif dengan rata-rata skor 87% (kategori sangat layak), sementara analisis pretest–posttest menunjukkan efektivitas media dengan nilai koefisien korelasi R = 0,790 dan koefisien determinasi R^2 = 0,624. Temuan ini membuktikan bahwa Flipbook bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula, baik dalam meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa maupun sebagai sarana pengenalan budaya lokal Indonesia kepada pembelajar internasional.

Kata Kunci
Flipbook, Kearifan Lokal, BIPA

Abstract

Indonesian Language for Foreign Speakers (BIPA) instruction plays a strategic role in introducing the Indonesian language and culture to the international community. However, beginner-level BIPA instruction still faces challenges, particularly the limited availability of learning media that are interactive, contextual, and grounded in local culture. Preliminary observations and interviews with BIPA instructors at Universitas Islam Negeri Sumatera Utara revealed that the use of digital media in BIPA instruction remains limited and has not fully integrated the local wisdom of North Sumatra. This study aims to develop a Flipbook incorporating the local wisdom of North Sumatra as an alternative teaching material that is interactive, communicative, and contextual for beginner-level BIPA students, as well as to examine its feasibility and effectiveness. The study employed a Research and Development (R&D) method using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation). The Analysis stage was conducted through observation, interviews, and learning needs analysis; the Design stage involved designing the materials, media structure, and integration of local wisdom elements; the Development stage encompassed product development, validation, and revision; the Implementation stage involved trialing the media with beginner-level BIPA students; and the Evaluation stage assessed the feasibility and effectiveness of the media based on the trial results. The findings indicate that product validation by media/instructional technology experts, language experts, and material experts yielded percentages of 87.5%, 93.8%, and 95.8%, respectively, all falling into the "highly feasible" category. The student trial showed a positive response with an average score of 87% (highly feasible category), while pretest–posttest analysis demonstrated the media's effectiveness with a correlation coefficient of R = 0.790 and a coefficient of determination of R^2 = 0.624. These findings confirm that the Flipbook incorporating the local wisdom of North Sumatra is both feasible and effective for use in beginner-level BIPA instruction, contributing not only to the improvement of students' language proficiency but also to the introduction of Indonesian local culture to international learners.

Keywords
Flipbook, Local Wisdom, BIPA

DOI : https://doi.org/10.25299/geram.2026.29049
Citation : Devianty, R., Nazrah, E. (2026). Pengembangan Bahan Ajar Digital BIPA Berbasis Kearifan Lokal Sumatera Utara Melalui Media Flipbook untuk Pembelajar Tingkat Pemula di UIN Sumatera Utara. GERAM (Gerakan Aktif Menulis), 14(3), 442–454. https://doi.org/10.25299/geram.2026.29049

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) merupakan salah satu bentuk pembelajaran bahasa yang memiliki karakteristik khusus karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga berkaitan dengan pemahaman konteks sosial dan budaya Indonesia. Dalam pembelajaran BIPA, bahan ajar menjadi salah satu komponen penting yang perlu dikembangkan sesuai dengan kebutuhan pemelajar asing. Bahan ajar yang digunakan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi bahasa, tetapi juga sebagai media untuk memperkenalkan lingkungan, sosial, budaya, dan adat istiadat Indonesia kepada pemelajar asing (Syamsirudin et al., 2023). Hal tersebut menjadi penting karena kemampuan berbahasa tidak dapat dipisahkan dari pemahaman konteks budaya yang melatarbelakangi penggunaan bahasa. Pembelajaran BIPA mengacu pada empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan tersebut menjadi dasar tercapainya kompetensi pemelajar dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan konteks dan tujuan yang beragam (Purbarani et al., 2021). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar BIPA perlu memperhatikan aspek kebahasaan sekaligus unsur budaya agar pembelajaran menjadi lebih komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar.

Kebutuhan terhadap bahan ajar BIPA yang kontekstual semakin meningkat seiring dengan berkembangnya minat warga negara asing dalam mempelajari bahasa dan budaya Indonesia. Program BIPA tidak hanya menjadi sarana pembelajaran bahasa, tetapi juga berperan sebagai media pengenalan budaya Indonesia dalam lingkup internasional (Tanwin, 2020). Bahasa Indonesia bagi penutur asing memiliki nilai penting karena dapat mendukung interaksi sosial dan budaya antara masyarakat Indonesia dengan masyarakat internasional. Pemahaman terhadap bahasa Indonesia memungkinkan pemelajar asing untuk lebih mudah beradaptasi dengan berbagai aktivitas budaya, seperti mengenal tradisi, kegiatan sosial, serta kehidupan masyarakat Indonesia (Rohimah, 2018; Saddhono, 2024). Namun, dalam praktiknya, penyediaan bahan ajar BIPA masih menghadapi tantangan, terutama dalam menghadirkan materi yang menarik, interaktif, dan mampu merepresentasikan keberagaman budaya lokal Indonesia. Oleh sebab itu, diperlukan pengembangan bahan ajar digital yang tidak hanya membantu pemelajar memahami aspek bahasa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar melalui pengenalan kearifan lokal sebagai bagian dari konteks penggunaan bahasa Indonesia.

Pengajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing atau yang disebut BIPA merupakan pembelajaran yang membutuhkan bahan ajar khusus sesuai dengan karakteristik pemelajarnya. Seiring dengan perkembangan program BIPA yang semakin luas dan diterima di berbagai institusi, termasuk universitas dan lembaga pendidikan bahasa (Sambas et al., 2022), kebutuhan terhadap bahan ajar BIPA yang berkualitas juga semakin meningkat. Pengajaran BIPA menjadi bagian penting dalam upaya internasionalisasi bahasa Indonesia karena melalui program ini bahasa Indonesia serta budaya Indonesia dapat diperkenalkan kepada masyarakat dunia dan memperkuat hubungan diplomatik serta budaya dengan negara lain (Tanwin, 2020). Oleh karena itu, pengembangan bahan ajar BIPA tidak hanya perlu memperhatikan aspek kebahasaan, tetapi juga harus mampu menghadirkan konteks budaya Indonesia yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar asing.

Dalam pembelajaran bahasa Indonesia bagi penutur asing, diperlukan perhatian khusus mulai dari perencanaan, proses pembelajaran, evaluasi, bahan ajar, media, maupun metode yang digunakan. Salah satu komponen penting yang perlu diperhatikan adalah materi pembelajaran. Peran pengajar dalam memilih dan mengembangkan materi serta media pembelajaran BIPA sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Pemilihan bahan ajar harus mampu memberikan gambaran kepada pemelajar mengenai kondisi lingkungan, sosial, budaya, dan adat istiadat bangsa Indonesia (Syamsirudin et al., 2023). Namun, bahan ajar BIPA yang digunakan saat ini masih perlu dikembangkan agar lebih kontekstual, menarik, dan mampu mengintegrasikan kearifan lokal sebagai bagian dari materi pembelajaran. Selain itu, pembelajaran tidak hanya bertujuan meningkatkan kemampuan bahasa, tetapi juga membangun pemahaman nilai dan karakter melalui materi yang dipelajari. Pendidikan memiliki tujuan untuk membantu pemelajar menjadi cerdas sekaligus memiliki karakter yang baik (Werdiningsih, 2022). Dengan demikian, pengembangan bahan ajar digital BIPA berbasis kearifan lokal menjadi salah satu upaya untuk menghadirkan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan pemelajar asing.

Pembelajaran bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA) berkembang pesat melalui meningkatnya ketertarikan warga negara asing terhadap bahasa, tradisi, dan budaya Indonesia. Program

BIPA sangat berperan dalam mengenalkan bahasa Indonesia dan menjadi media diplomasi budaya di lingkup internasional. Tantangan dalam pembelajaran BIPA ialah menghadirkan materi ajar yang relevan, menarik, dan mampu mengintegrasikan konteks budaya lokal dan aspek kebahasaan (Wulandari & Konety, 2024).

Di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pembelajaran BIPA untuk tingkat pemula menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan media pembelajaran yang interaktif, minimnya materi berbasis budaya lokal, serta kesulitan pembelajar asing dalam memahami konteks budaya yang terkait dengan penggunaan bahasa. Dalam banyak kasus, materi pembelajaran BIPA yang digunakan masih bersifat umum dan belum mencerminkan keberagaman budaya Indonesia, khususnya budaya lokal Sumatera Utara. Sumatera Utara dengan kekayaan budaya yang dimilikinya, seperti adat istiadat Batak, Melayu, Mandailing, dan tradisi lainnya merupakan potensi besar yang dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran BIPA. Nilai-nilai kearifan lokal, seperti filosofi hidup masyarakat, cerita rakyat, kesenian tradisional, dan kuliner khas, tidak hanya memperkaya pembelajaran bahasa, tetapi juga menghadirkan pengertian yang lebih luas mengenai budaya Indonesia kepada pembelajar asing.

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran juga menjadi kebutuhan yang tidak terelakkan. Pemanfaatan teknologi digital dalam bahan ajar dapat membantu menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, fleksibel, dan sesuai dengan perkembangan kebutuhan pemelajar. Salah satu bentuk inovasi bahan ajar digital adalah penggunaan media flipbook. Flipbook merupakan media pembelajaran digital yang menyajikan materi dalam bentuk buku elektronik dengan tampilan menyerupai buku cetak, tetapi dilengkapi dengan berbagai fitur digital seperti gambar, audio, video, animasi, dan tautan interaktif. Menurut Arsyad (2019), media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan pembelajaran sehingga mampu merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam proses belajar. Dengan karakteristik tersebut, flipbook dapat dikategorikan sebagai media pembelajaran interaktif karena memungkinkan pemelajar tidak hanya membaca materi, tetapi juga berinteraksi dengan berbagai unsur multimedia yang tersedia.

Selain itu, Mayer (2009) melalui teori multimedia learning menjelaskan bahwa penggunaan kombinasi teks dan unsur visual dalam pembelajaran dapat membantu peserta didik memahami informasi secara lebih efektif. Penyajian materi melalui flipbook yang menggabungkan teks, gambar, audio, dan elemen interaktif memberikan pengalaman belajar yang lebih kontekstual dibandingkan bahan ajar konvensional. Dengan demikian, pengembangan flipbook bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara diharapkan mampu mendukung pembelajaran BIPA yang lebih relevan, menarik, dan komunikatif bagi pemelajar tingkat pemula.

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia merupakan program studi yang masih baru di UIN Sumatera Utara. Prodi ini ditetapkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia pada tanggal 23 Desember 2019. Dari awal berdiri hingga saat ini, Prodi Tadris Bahasa Indonesia terus berkembang dan meningkatkan kualitas dan kuantitas pembelajarannya guna mencapai lulusan yang cakap dan mampu bersaing di dunia usaha dan dunia industri (DUDI). Kurikulum *Outcame Based Education* (OBE) di Tadris Bahasa Indonesia harus sesuai kebutuhan dan kondisi di lapangan. Mata kuliah BIPA merupakan hal baru di lingkungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dalam upaya menginternasionalisasikan bahasa Indonesia. Kebijakan yang harus diterapkan dalam upaya meningkatkan program internasional serta dapat mempertahankan akreditasi program studi yang unggul. Mata kuliah terkait BIPA terdapat di kurikulum, yaitu pada semester IV Kurikulum BIPA dan pada semester V Pengajaran BIPA. Oleh karena itu, Program Studi Tadris Bahasa Indonesia harus mengembangkan bahan ajar BIPA agar dapat menjalankan perannya dengan sempurna.

Penelitian yang membahas pembelajaran bahasa dan budaya Indonesia bagi pelajar asing melalui cerita rakyat dilakukan oleh Noviana (2018). Penelitian tersebut menjelaskan bahwa integrasi cerita rakyat dalam pembelajaran BIPA dapat membantu pelajar asing memahami bahasa dan budaya Indonesia melalui tahapan pembelajaran dengan bantuan media gambar. Namun, penelitian tersebut masih berfokus pada penggunaan cerita rakyat sebagai sumber materi pembelajaran dan belum mengembangkan bahan ajar digital interaktif yang memadukan aspek kebahasaan dengan berbagai unsur kearifan lokal dalam satu media pembelajaran. Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan pengembangan bahan ajar BIPA yang tidak hanya menyajikan materi bahasa, tetapi juga mampu menghadirkan konteks budaya lokal secara menarik dan mudah dipahami oleh pemelajar asing.

Penelitian ini bertujuan mengembangkan bahan ajar digital BIPA berbasis kearifan lokal Sumatera Utara melalui media flipbook untuk pembelajar tingkat pemula di UIN Sumatera Utara.

Pengembangan bahan ajar ini dilakukan sebagai upaya menjawab kebutuhan terhadap media pembelajaran BIPA yang interaktif, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik pemelajar asing. Media flipbook yang dikembangkan diharapkan dapat membantu pemelajar memahami kemampuan berbahasa Indonesia sekaligus mengenal nilai-nilai budaya lokal Sumatera Utara. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan bahan ajar digital BIPA serta menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang mendukung pengenalan budaya Indonesia kepada masyarakat internasional melalui jalur pendidikan.

Media *flipbook* menjadi inovasi baru dalam media pembelajaran BIPA tingkat pemula di UIN Sumatera Utara karena berdasarkan observasi awal peneliti belum ada media pembelajaran yang serupa, baik dari segi penyajian maupun pelaksanaannya. Inovasi media pembelajaran *Flipbook* ini diharapkan dapat memudahkan komunikasi dua arah, memudahkan belajar dan penyampaian topik pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan mahasiswa BIPA di UIN Sumatera Utara, diketahui bahwa media pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran masih didominasi oleh media sederhana seperti salindia atau *power point*. Penggunaan media tersebut belum sepenuhnya mampu menghadirkan pembelajaran yang interaktif, kontekstual, dan mengintegrasikan kearifan lokal Sumatera Utara sebagai bagian dari materi BIPA. Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan terhadap pengembangan bahan ajar digital yang dapat memadukan aspek kebahasaan, budaya lokal, dan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan media *flipbook* bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara menjadi salah satu alternatif solusi untuk mendukung pembelajaran BIPA tingkat pemula di UIN Sumatera Utara agar lebih menarik, komunikatif, dan sesuai dengan kebutuhan pemelajar asing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development* (R&D) dengan model pengembangan ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis* (analisis), *Design* (perancangan), *Development* (pengembangan), *Implementation* (implementasi), dan *Evaluation* (evaluasi). Model ADDIE dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengembangkan bahan ajar digital BIPA berbasis kearifan lokal Sumatera Utara melalui media *flipbook*.

Tahap *Analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran BIPA tingkat pemula di UIN Sumatera Utara, khususnya terkait penggunaan bahan ajar, media pembelajaran, serta kebutuhan materi yang mengintegrasikan kearifan lokal Sumatera Utara. Tahap *Design* dilakukan dengan menyusun rancangan bahan ajar yang meliputi pemilihan materi BIPA, penyusunan struktur isi, desain tampilan, serta pengintegrasian unsur budaya lokal ke dalam materi pembelajaran. Tahap *Development* dilakukan melalui proses pembuatan produk *flipbook*, validasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan praktisi BIPA, serta revisi produk berdasarkan saran dan masukan validator. Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba penggunaan bahan ajar pada mahasiswa BIPA tingkat pemula di UIN Sumatera Utara. Selanjutnya, tahap *Evaluation* dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas bahan ajar berdasarkan hasil validasi ahli, respons pengguna, serta hasil pembelajaran.

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan campuran (*mixed methods*) yang memadukan teknik kualitatif dan kuantitatif untuk memperoleh data yang lebih komprehensif (Sugiyono, 2019). Data kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar, hasil analisis kebutuhan, serta masukan dari validator dan pengguna terhadap produk yang dikembangkan. Sementara itu, data kuantitatif digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas bahan ajar melalui hasil validasi ahli, angket respons mahasiswa, serta hasil *pretest* dan *posttest*.

Data dan sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua kelompok utama, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari mahasiswa program BIPA tingkat pemula di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, ahli media, ahli bahasa, dan praktisi BIPA. Data sekunder diperoleh dari dokumen pembelajaran, kurikulum, serta referensi ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran BIPA dan kearifan lokal Sumatera Utara.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, kuesioner, serta *pretest* dan *posttest* untuk memperoleh informasi mengenai kebutuhan pembelajaran, kelayakan produk, respons pengguna, dan efektivitas penggunaan *flipbook* bermuatan kearifan lokal (Makbul, 2021). Observasi dan wawancara digunakan pada tahap analisis kebutuhan untuk mengetahui kondisi pembelajaran BIPA

dan kebutuhan bahan ajar. Kuesioner digunakan untuk memperoleh penilaian dari validator serta respons mahasiswa terhadap penggunaan bahan ajar. Sementara itu, *pretest* dan *posttest* digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan berbahasa mahasiswa setelah menggunakan bahan ajar *flipbook*.

Teknik analisis data dilakukan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses pengembangan bahan ajar, hasil observasi, wawancara, serta saran perbaikan dari validator. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis hasil validasi ahli, respons mahasiswa, serta efektivitas penggunaan media melalui pengolahan data hasil pembelajaran (Sri Wahyuni, 2021). Metode ini dipilih agar penelitian tidak hanya menghasilkan produk bahan ajar yang layak secara teoritis dan praktis, tetapi juga mampu menunjukkan efektivitas penggunaannya dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Proses Pengembangan Media *Flipbook*

Penelitian pengembangan ini menghasilkan bahan ajar digital BIPA berbasis kearifan lokal Sumatera Utara melalui media *flipbook* untuk pembelajar tingkat pemula di UIN Sumatera Utara. Pengembangan bahan ajar dilakukan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Setiap tahapan dilakukan secara sistematis untuk menghasilkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran BIPA.

Analysis (Analisis)

Tahap analisis dilakukan untuk mengetahui kebutuhan pembelajaran BIPA tingkat pemula di UIN Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan dosen serta mahasiswa BIPA, ditemukan bahwa bahan ajar yang digunakan masih terbatas pada media seperti *power point* dan modul cetak. Selain itu, materi pembelajaran yang tersedia belum sepenuhnya mengintegrasikan kearifan lokal Sumatera Utara sebagai konteks pembelajaran bahasa.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pemelajar asing membutuhkan bahan ajar yang tidak hanya menyajikan aspek kebahasaan, tetapi juga memberikan pemahaman mengenai budaya lokal Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan bahan ajar digital yang interaktif, kontekstual, dan mampu menghubungkan pembelajaran bahasa dengan budaya Sumatera Utara.

Design (Perancangan)

Tahap desain dilakukan dengan menyusun rancangan bahan ajar digital berbentuk *flipbook*. Perancangan meliputi penyusunan struktur materi, pemilihan konten pembelajaran BIPA tingkat pemula, desain tampilan, pemilihan ilustrasi, serta integrasi unsur kearifan lokal Sumatera Utara.

Materi dalam *flipbook* dirancang dengan menggabungkan keterampilan berbahasa Indonesia dan pengenalan budaya lokal, seperti cerita rakyat, tradisi, kuliner, kesenian, dan berbagai unsur budaya Sumatera Utara. Rancangan produk juga dilengkapi dengan komponen pendukung seperti cover, kata pengantar, daftar isi, materi ajar, ilustrasi, latihan interaktif, glosarium, serta daftar pustaka.

Tabel 1. Komponen Flipbook

No.	Komponen Flipbook	Keterangan
1.		Cover Depan Memuat judul bahan ajar dan ilustrasi kearifan lokal Sumatera Utara

No.	Komponen Flipbook	Keterangan
2.		Kata Pengantar Berisi pengantar penggunaan bahan ajar
3.		Daftar Isi Memuat susunan materi dalam *flipbook*
4.		*Materi Ajar* *Berisi materi BIPA tingkat pemula berbasis budaya lokal*
5.		Ilustrasi/Gambar Menyajikan visual budaya Sumatera Utara

No.	Komponen Flipbook	Keterangan
		
		
		
6.		Latihan Interaktif Berisi latihan untuk mengukur pemahaman pemelajar

No.	Komponen Flipbook	Keterangan
7.		*Glosarium* *Berisi daftar kosakata pendukung*
8.	 	*Daftar Pustaka dan Profil Pengembang* *Berisi referensi dan informasi pengembang*

Development (Pengembangan)

Tahap pengembangan dilakukan dengan merealisasikan rancangan menjadi produk bahan ajar digital *flipbook*. Produk yang telah dikembangkan kemudian melalui proses validasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan praktisi BIPA untuk mengetahui kelayakan produk sebelum digunakan dalam pembelajaran. Hasil validasi digunakan sebagai dasar perbaikan produk, baik dari aspek tampilan, kebahasaan, penyajian materi, maupun kesesuaian isi dengan kebutuhan pembelajaran BIPA tingkat pemula.

Implementation (Implementasi)

Tahap implementasi dilakukan melalui uji coba penggunaan bahan ajar flipbook pada mahasiswa BIPA tingkat pemula di UIN Sumatera Utara. Uji coba dilakukan untuk mengetahui respons pengguna terhadap kemudahan penggunaan, daya tarik media, kebermanfaatan materi, serta kemampuan bahan ajar dalam mendukung proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Evaluation (Evaluasi)

Tahap evaluasi dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan dan efektivitas bahan ajar yang dikembangkan. Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil validasi ahli, respons mahasiswa, serta hasil pengukuran kemampuan berbahasa melalui *pretest* dan *posttest*. Hasil evaluasi digunakan untuk mengetahui kualitas produk dan menentukan apakah bahan ajar *flipbook* dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar BIPA tingkat pemula.

Validasi Media Flipbook

Validasi dilakukan oleh tiga kelompok validator, yaitu ahli media, ahli bahasa, dan praktisi BIPA. Penilaian mencakup aspek desain tampilan, aspek kebahasaan, dan aspek implementasi dalam proses pembelajaran.

Tabel 2. Hasil Validasi Media *Flipbook*

No	Validator	Aspek yang dinilai	Skor (%)	Kategori
1	Ahli Media	Desain tamoilan dan interaktivitas	87.5 %	Sangat Layak
2	Ahli Bahasa	Kebahasaan dan konteks budaya	93.8%	Sangat Layak
3	Ahli Praktisi	Kelayakan implementasi pembelajaran	95.8%	Sangat Layak
Total			92.4%	Sangat Layak

Hasil validasi menunjukkan bahwa media *flipbook* memperoleh skor rata-rata **92,4%**, yang termasuk dalam kategori **"sangat layak"**. Ini menandakan bahwa dari aspek tampilan, isi kebahasaan, dan konteks budaya, *Flipbook* telah memenuhi standar kualitas media pembelajaran.

Uji Respon Mahasiswa

Uji respon dilakukan terhadap mahasiswa yang mengikuti pembelajaran BIPA tingkat pemula. Penilaian mencakup kemudahan penggunaan media, ketertarikan visual, kemanfaatan materi, dan relevansi budaya lokal.

Tabel 3. Respon Terhadap Penggunaan *Flipbook*

No	Indikator	Presentase	Keterangan
1	Tampilan Media	79%	Layak
2	Penyajian Materi	94%	Sangat Layak
3	Bahasa dan Keterbahasaan	87%	Sangat Layak
4	Manfaat dan Motivasi	89%	Sangat Layak
Rata-rata		87%	Sangat Layak

Rata-rata hasil respon mahasiswa adalah 87%, yang dikategorikan "sangat layak". Mahasiswa mengungkapkan bahwa media *flipbook* membantu mereka memahami kosakata, struktur kalimat, dan konteks budaya lokal secara lebih mudah dibandingkan dengan media konvensional. Mereka juga menyatakan bahwa tampilan visual yang menarik dan interaktivitas media meningkatkan motivasi belajar.

Uji Efektivitas Penggunaan Flipbook

Pengujian efektivitas media *flipbook* dilakukan melalui desain one group *pretest-posttest* pada 20 mahasiswa tingkat pemula Prodi Tadris Bahasa Indonesia UIN Sumatera Utara. Penggunaan *flipbook* yang memuat konten kearifan lokal Sumatera Utara diharapkan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa mahasiswa sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Hasil Uji Efektivitas *Flipbook* terhadap Kemampuan Berbahasa

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790[a]	.624	.603	2.666

a. Predictors: (Constant), Postes

Hasil analisis uji regresi menunjukkan nilai R sebesar 0,790, yang mengindikasikan adanya hubungan kuat antara penggunaan *flipbook* dengan peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa. Nilai R Square sebesar 0,624 menandakan bahwa kontribusi penggunaan *flipbook* dalam menjelaskan variasi

peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa adalah sebesar 62,4%, sedangkan sisanya 37,6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini. Nilai Adjusted R Square sebesar 0,603 semakin menegaskan bahwa meskipun jumlah sampel terbatas, *flipbook* tetap memberikan kontribusi yang signifikan dan konsisten terhadap hasil belajar mahasiswa.

Pembahasan

Pengembangan bahan ajar digital *flipbook* bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara dilakukan melalui tahapan model ADDIE yang meliputi *Analysis*, *Design*, *Development*, *Implementation*, dan *Evaluation*. Penggunaan model ADDIE dalam penelitian ini memungkinkan proses pengembangan dilakukan secara sistematis, mulai dari identifikasi kebutuhan pembelajaran hingga pengujian efektivitas produk.

Pada tahap *Analysis*, hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran BIPA tingkat pemula di UIN Sumatera Utara masih membutuhkan bahan ajar yang lebih interaktif dan kontekstual. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahan ajar yang digunakan sebelumnya masih didominasi oleh media seperti *power point* dan modul cetak, sementara unsur kearifan lokal Sumatera Utara belum banyak diintegrasikan dalam materi pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran BIPA tidak hanya berkaitan dengan penguasaan aspek kebahasaan, tetapi juga kebutuhan pemelajar asing terhadap pemahaman konteks budaya dalam penggunaan bahasa Indonesia. Hal ini sejalan dengan Syamsirudin et al. (2023) yang menjelaskan bahwa bahan ajar BIPA perlu memberikan gambaran mengenai lingkungan, sosial, budaya, dan adat istiadat Indonesia agar pembelajaran lebih bermakna.

Tahap *Design* menghasilkan rancangan bahan ajar *flipbook* yang menggabungkan materi kebahasaan dengan unsur budaya lokal Sumatera Utara. Materi disusun berdasarkan kebutuhan pembelajar tingkat pemula dengan memasukkan berbagai unsur budaya seperti cerita rakyat, tradisi, kuliner, kesenian, dan kosakata yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat lokal. Integrasi budaya dalam pembelajaran bahasa menjadi aspek penting karena bahasa tidak dapat dipisahkan dari konteks sosial budaya masyarakat penuturnya. Temuan ini memperkuat pendapat Mayer (2009) bahwa penyajian materi melalui kombinasi teks, gambar, dan unsur multimedia dapat membantu pemelajar memahami informasi secara lebih efektif. Dengan demikian, rancangan *flipbook* tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi bahasa, tetapi juga sebagai media pengenalan budaya Indonesia.

Pada tahap *Development*, produk yang telah dirancang dikembangkan menjadi bahan ajar digital dan divalidasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan praktisi BIPA. Hasil validasi menunjukkan bahwa *flipbook* memperoleh kategori sangat layak dengan rata-rata skor 92,4%. Temuan tersebut menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi aspek tampilan, kebahasaan, dan kesesuaian materi pembelajaran. Hasil ini sejalan dengan penelitian pengembangan bahan ajar digital yang menekankan bahwa kualitas media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh aspek teknis, tetapi juga oleh kesesuaian isi dengan kebutuhan pengguna. Perbaikan berdasarkan masukan validator juga menunjukkan bahwa proses pengembangan dalam penelitian R&D perlu dilakukan secara bertahap agar produk yang dihasilkan memiliki kualitas yang lebih baik.

Tahap *Implementation* dilakukan melalui uji coba penggunaan *flipbook* pada mahasiswa BIPA tingkat pemula di UIN Sumatera Utara. Hasil respons mahasiswa menunjukkan persentase rata-rata 87% dengan kategori sangat layak. Mahasiswa memberikan respons positif terhadap tampilan media, penyajian materi, penggunaan bahasa, serta manfaat media dalam pembelajaran. Temuan ini menunjukkan bahwa penggunaan media digital berbasis budaya lokal mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan teori media pembelajaran Arsyad (2019), media yang menarik dan sesuai kebutuhan pembelajar dapat membantu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Pada tahap *Evaluation*, efektivitas penggunaan *flipbook* dianalisis melalui hasil *pretest* dan *posttest*. Hasil analisis menunjukkan nilai R sebesar 0,790 dan nilai R Square sebesar 0,624. Temuan tersebut menunjukkan adanya hubungan antara penggunaan *flipbook* dengan peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa. Selain meningkatkan kemampuan bahasa, bahan ajar ini juga memberikan manfaat tambahan berupa pengenalan budaya lokal Sumatera Utara kepada pemelajar asing. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan ajar BIPA berbasis kearifan lokal memiliki fungsi ganda, yaitu sebagai sarana pembelajaran bahasa dan sebagai media diplomasi budaya.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar digital *flipbook* berbasis kearifan lokal Sumatera Utara memberikan kontribusi terhadap inovasi pembelajaran

BIPA, khususnya pada tingkat pemula. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan budaya tertentu sebagai bahan pembelajaran, penelitian ini mengembangkan media digital yang mengintegrasikan berbagai unsur budaya lokal dalam satu bahan ajar interaktif. Ke depan, pengembangan bahan ajar BIPA berbasis teknologi dapat diarahkan pada penggunaan fitur yang lebih beragam, seperti multimedia interaktif, pembelajaran berbasis aplikasi, serta pengembangan materi yang disesuaikan dengan latar belakang bahasa dan budaya pemelajar asing.

Kelayakan *flipbook* diuji melalui validasi oleh ahli media, ahli bahasa, dan praktisi. Penilaian dilakukan menggunakan skala Likert dengan empat kategori (kurang, cukup, baik, sangat baik). Dari segi ahli media, aspek yang dinilai meliputi desain grafis, keterbacaan teks, ilustrasi, interaktivitas, dan daya tarik tampilan. Hasil penilaian menunjukkan rata-rata skor 87,5% dengan kategori sangat layak. Hal ini membuktikan bahwa *flipbook* memenuhi standar kegrafikan yang baik untuk pembelajaran BIPA. Dari segi ahli bahasa, aspek yang dinilai mencakup kemampuan berbahasa, kaidah bahasa, dan gaya bahasa. Hasil validasi menunjukkan bahwa semua indikator mencapai kategori sangat layak, dengan persentase 100% pada beberapa indikator utama. Hal ini menunjukkan bahwa bahasa yang digunakan sudah sesuai dengan tingkat pemula, kalimat sederhana, komunikatif, serta sesuai kaidah bahasa Indonesia. Dengan demikian, dari segi kebahasaan *flipbook* sudah layak digunakan. Penilaian dari ahli praktisi juga menunjukkan hasil yang positif. Praktisi menilai aspek bahasa dan keterbacaan, tata letak, ukuran media, jenis huruf, dan kesesuaian materi. Hasilnya menunjukkan rata-rata skor 95,8% yang termasuk kategori sangat layak. Artinya, *flipbook* ini dinilai praktis, mudah digunakan, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran BIPA tingkat pemula.

Selain itu, respon mahasiswa juga menunjukkan bahwa *flipbook* layak digunakan. Berdasarkan angket, aspek tampilan media memperoleh 79% (layak), penyajian materi 94% (sangat layak), bahasa dan keterbacaan 87% (sangat layak), serta motivasi 89% (sangat layak). Rata-rata total mencapai 87% yang termasuk kategori sangat layak. Berdasarkan keseluruhan penilaian, baik dari ahli maupun mahasiswa, *flipbook* bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara dinyatakan sangat layak digunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula. Kelayakan ini mencakup aspek desain, kebahasaan, penyajian materi, serta keterpraktisan penggunaannya.

Efektivitas media pembelajaran menjadi salah satu indikator penting dalam penelitian pengembangan (R&D), sebab keberhasilan suatu produk tidak hanya ditentukan oleh kelayakan menurut para ahli, tetapi juga oleh pengaruh nyata yang ditimbulkannya dalam proses belajar peserta didik. Dalam penelitian ini, efektivitas *flipbook* bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara diuji pada mahasiswa tingkat pemula di Prodi Tadris Bahasa Indonesia UIN Sumatera Utara melalui desain one group pretest-posttest. Hasil analisis regresi menunjukkan nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,790, yang menandakan adanya hubungan yang kuat antara penggunaan *flipbook* dengan peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa. Semakin tinggi keterlibatan mahasiswa dalam menggunakan *flipbook*, semakin tinggi pula pencapaian mereka dalam menguasai keterampilan berbahasa. Hal ini sesuai dengan teori Arsyad (2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran interaktif memiliki peranan penting dalam meningkatkan atensi, motivasi, dan pemahaman peserta didik. Nilai R Square sebesar 0.624 menunjukkan bahwa penggunaan *flipbook* memberikan kontribusi sebesar 62,4% terhadap variasi peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa. Artinya, lebih dari separuh peningkatan hasil belajar mahasiswa dapat dijelaskan oleh penggunaan media *flipbook*. Sementara itu, sisanya sebesar 37.6% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian ini, seperti lingkungan belajar, perbedaan gaya belajar mahasiswa, serta motivasi intrinsik m-masing individu. Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0.603 memperkuat hasil ini dengan memberikan gambaran yang lebih akurat, meskipun jumlah sampel yang digunakan terbatas.

Temuan ini menunjukkan bahwa *flipbook* bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara tidak hanya layak dari sisi teoritis, tetapi juga efektif secara empiris. Integrasi antara konten budaya lokal dengan materi pembelajaran bahasa memberikan daya tarik tambahan bagi mahasiswa. Mereka tidak hanya belajar struktur bahasa, tetapi juga memperoleh wawasan tentang budaya Sumatera Utara, seperti cerita rakyat, tradisi, kuliner, dan kesenian. Dengan demikian, *flipbook* berfungsi ganda: meningkatkan kompetensi berbahasa sekaligus memperkenalkan budaya lokal ke ranah internasional. Respon mahasiswa juga mendukung temuan kuantitatif ini. Hasil angket menunjukkan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi, lebih mudah memahami materi, dan lebih tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan *flipbook*. Hal ini sejalan dengan pendapat Mayer (2009) dalam teori multimedia learning yang menegaskan bahwa kombinasi teks, gambar, dan interaktivitas dalam media digital dapat

memperkuat pemahaman konsep. Dengan kontribusi sebesar 62.4% terhadap peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa, *flipbook* bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara dapat dikatakan efektif sebagai media pembelajaran BIPA tingkat pemula. Media ini tidak hanya berperan dalam proses belajar, tetapi juga memiliki nilai strategis dalam mendukung program internasionalisasi kampus dan diplomasi budaya Indonesia.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran *flipbook* bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara terbukti layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran BIPA tingkat pemula di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Proses pengembangan yang mengikuti model ADDIE Model berhasil menghasilkan media interaktif yang komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajar asing. Hasil validasi oleh ahli media (87,5%), ahli bahasa (93,8%), dan praktisi (95,8%) menunjukkan bahwa *flipbook* memenuhi standar kelayakan dari aspek desain, kebahasaan, dan implementasi pembelajaran. Respon mahasiswa yang sangat positif dengan skor rata-rata 87% memperkuat temuan bahwa media ini mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar. Selain itu, hasil uji efektivitas dengan nilai R Square sebesar 0,624 membuktikan bahwa penggunaan *flipbook* memberikan kontribusi sebesar 62,4% terhadap peningkatan kemampuan berbahasa mahasiswa. Dengan demikian, media *flipbook* bermuatan kearifan lokal Sumatera Utara tidak hanya dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran alternatif yang efektif dalam pengajaran BIPA, tetapi juga berfungsi sebagai sarana diplomasi budaya dalam memperkenalkan nilai-nilai lokal ke ranah internasional. Temuan ini memberikan implikasi bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat menjadi strategi inovatif dalam pengajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Andini, S. H., Yustie, H. A., Amalia, R. M., Putri, Y. A., Muliani, D., Halizha, C. A., & Habibah, A. H. (2024). *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Cahya Ghani Recovery.

Anggraini, D. M. N., Fatimah, N., Meitasari, S. D., Hakim, L., & Arif, A. (2024). Inovasi pengajaran: Pengembangan flipbook digital sebagai media bahan ajar dokumen berbasis digital pada pembelajaran kelas X. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, *8*(3), 50838–50848.

Aprilia, M., Angelika, R., Harahap, S. H., & Sitepu, Y. J. (2024). Menyusun strategi pembelajaran BIPA yang efektif untuk penutur asing tingkat pemula. *Journal of Education*, *4*(5), 21438–21447. https://doi.org/10.47467/elmujtama.v4i5.3063

Arikunto, S. (2013). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 2*. Jakarta: Bumi Aksara.

Cahyono, B. (2023). Pemanfaatan aplikasi digital flipbook sebagai media pembelajaran di era teknologi digital. *Jurnal Dharmabakti Nagri, 1*(2), 58–64. https://doi.org/10.58776/jdn.v1i2.26

Febrianati Yusup. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Jurnal Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 7*(1), 17–23.

Kusmiatun, A. (2018). *Mengenal BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: K-Media.

Kustandi, C., & Darmawan, D. (2020). *Pengembangan Media Pembelajaran (Konsep & Aplikasi Pengembangan Media Pembelajaran bagi Pendidik di Sekolah dan Masyarakat)*. Jakarta: Kencana.

Mulyati, S., Fkip, E., & Universitas Kuningan. (n.d.). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal. *VII*(1), 121–133.

Mustika, S., Simamora, P. J., & Rosliani. (2023). Media pembelajaran Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing. *Jurnal Ilmiah Aquinas, 6*(2), 91–95. https://doi.org/10.54367/aquinas.v6i2.2435

Nafisatur, M. (2024). Metode pengumpulan data penelitian. *Metode Pengumpulan Data Penelitian, 3*(5), 5423–5443.

Ningrum, R. K., Waluyo, H. J., & Winarni, R. (2017). BIPA (Bahasa Indonesia Penutur Asing) sebagai upaya internasionalisasi universitas di Indonesia. *The 1st Education and Language International Conference Proceedings, 1*(3), 726–732.

Noviana, F. (2018). Pemerolehan bahasa dan budaya Indonesia penutur asing melalui cerita rakyat. *LITE: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 14*(1), 1–10.

Nurdin, A. F. (2009). Integralisme Islam dan nilai-nilai filosofis budaya lokal pada pembangunan

Provinsi Lampung. *Unisia*, *32*(71), 81–97. https://doi.org/10.20885/unisia.vol32.iss71.art6

Sari, R. (2020). *Belajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) dengan Mudah dan Cepat untuk Pemula: Komunikasi Aktif*. Pustaka Rumah Cinta.

Satrianawati. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Yogyakarta: Deepublish.

Sri Wahyuni, D. (2021). Pengembangan kurikulum merujuk KKNI pada Prodi PIAUD curriculum development referring to KKNI in PIAUD study program. *4*(1), 14–30.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek (Edisi Revisi)*. Jakarta: Rineka Cipta.

Suwartono. (2014). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.

Suyitno, I. (2008). Norma pedagogis dan analisis kebutuhan belajar dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA). *Jurnal Diksi*, *15*(1), 111–119.

Ulumuddin, A., & Wismanto. (2014). Bahan ajar Bahasa Indonesia ranah sosial budaya bagi penutur asing (BIPA). *Sasindo*, *2*(1), 15–35.

Wahyuliani, Y., Supriadi, U., & Anwar, W. (2016). Efektivitas penggunaan media pembelajaran flipbook terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti di SMA Negeri 4 Bandung. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, *3*(1).

Werdiningsih. (2022). *[Judul tidak tercantum lengkap dalam dokumen]*. Literasi Nusantara Abadi.

Wibowo, M. H., & Purnamasari, N. L. (2019). Pengaruh media pembelajaran flipbook terhadap gaya belajar visual siswa kelas TKI SMKN Bolanggu. *JOEICT (Journal Information Education Technology)*, *3*, 22–29.

Yulisetiani, S., Winarni, R., Slamet, S. Y., IS, J., Poerwanti, & S., M. I. (2022). *Merancang Bahan Ajar Digital Berwawasan Budaya Nusantara*. Jejak Pustaka.